

Pengaruh Bimbingan Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sdi Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende

Benedikta Boleng¹

¹Program Studi PGSD Universitas Flores Ende.
Jalan Samratulangi, Kelurahan Paupire Ende

* Corresponding Author. E-mail: itaboleng51@gmail.com

Abstrak: Rumusan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah tingkat bimbingan guru kepada peserta didik di SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende? (2) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende? (3) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan belajar guru terhadap hasil belajar siswa SDI Tetandara, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk bimbingan guru terhadap peserta didik di SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende (2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar guru terhadap hasil belajar siswa SDI Tetandara, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis ex-post facto. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan angket dan data hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, IV SDI Tetandara. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS for windows versi 16. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan belajar guru terhadap hasil belajar peserta didik SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ atau t hitung $5,898 > t$ tabel $1,701$ dan koefisien determinasi sebesar $0,191$ atau $19,1$.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Hasil Belajar

Abstract: Formula in research this is (1) How level teacher's guidance to also educate in SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende? (2) does result study also educate SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende? (3) What there is influence that positive and significant of guidance study teacher in result study student SDI Tetandara, Kabupaten Ende. this research Aim is (1) To to know form guidance in also educate in SDI Tetandara Ende Tengah Kabupaten Ende (2) To to know result study also educate in SDI Tetandara Ende Tengah Kabupaten Ende (3) To to know what there is influence positive and significant of guidance study teacher in result study student SDI Tetandara, Kabupaten Ende. This Research to use it the quantitative research method ex's type-post facto . In to gather it examiner data to use it inquiry and result data study student. Sub j ek in this research ad class student alah IV, V, IV SDI Tetandara. the Data that collected be analyzed with to use it analysiical regresi linear simple with assisting of SPSS for program version windows 16. Result To be based data analysiical be obtained result that got the influence that positive and significant of guidance study teacher in result study also educate SDI Tetandara Ende Tengah Kabupaten Ende with value $0,000 < 0.05$ or t count $5,898 > t$ table $1,701$ and determinasi's coefficient as big as $0,191$ or $19,1$.

Keyword : Guidance Study , Result Study

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Pendidikan dapat mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadi manusia sebagaimana mestinya manusia. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode apa yang harus dipakai (Soyomukti, 2004:29).

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun didunia ini. Upaya untuk memanusiakan manusia dengan pandangan hidup dan latar belakang social kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Pendidikan harus melibatkan proses refleksi dan aksi manusia terhadap dunia (Soyomukti, 1995:30).

Dilihat dari maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang

diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi peserta didik untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan social dan memikul tanggung jawab mereka sebagai makhluk sosial.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Hasbullah, 2012: 4) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha sadar dari guru untuk mengarahkan peserta didik berinteraksi dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran juga lebih menekankan bagaimana upaya guru mendorong atau memfasilitasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan pengamatan lapangan, di SDI Tetandara banyak ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu masalah pokok adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini diakibatkan karena kurang adanya bimbingan dari guru kepada peserta didik. Guru kebanyakan hanya mengajar tanpa memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menyadari dan menilai bahwa dirinya ada potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, bakat dan minat serta pribadi yang khas berhubungan dengan pelajaran tertentu.

Bimbingan pada umumnya dipahami sebagai upaya memberikan arahan, panduan, nasihat dan biasanya mengandung nilai-nilai yang bersifat menuntun kearah yang lebih baik. Bimbingan bukan hanya bagi anak nakal, kurang pandai, pelanggar aturan yang sering disebut sebagai “kasus” melainkan bagi semua anak yang “baik”, “pintar”, “rajin”, dan sebagainya. Semua harus dibimbing agar semua anak dapat makin pintar, jangan sampai menjadi sombong dan bodoh, agar makin rajin, jangan sampai malas (Taufiq, 2010: 11.11).

Menurut Tiedeman, Dinckmeyer, dan Dreikurs (Stone, 1983), memandang bahwa program bimbingan diarahkan untuk membantu siswa agar mampu mengetahui, memahami, menerima dirinya sendiri baik secara kognitif maupun secara afektif. Maksudnya bahwa bimbingan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi pribadi yang adekuat dan untuk berhubungan dengan efektif dengan tugas hidup sosialnya. Bimbingan dapat diberikan secara informal dan insidental namun alangkah baiknya bila disusun secara terencana dan terprogram. Program bimbingan memberikan pengalaman yang runtun dan berkelanjutan untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan baik dalam aspek intelektual maupun aspek emosional.

Kepada siswa yang memungkinkan para guru dapat mengintegrasikan prosedur bimbingan dengan materi pelajaran. Fungsi pembimbing dari guru atau konselor adalah membantu siswa untuk mencapai kurikulum secara sukses. Oleh karena itu, para guru membutuhkan ketrampilan-ketrampilan bimbingan untuk membuat kurikulum menjadi pengalaman yang bermakna bagi semua siswa.

Bimbingan di sekolah dasar menempatkan tekanan pada pencapaian tujuan dan kebermaknaan pengalaman belajar. Tujuan yang ditetapkan oleh guru dan yang diharapkan oleh siswa harus sesuai. Perencana guru dan penilaian siswa adalah prosedur dasar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Bimbingan difokuskan pada aset. Artinya upaya guru dalam membantu anak harus bertitik tolak dari potensi siswa dan melakukan

apa yang terbaik buat siswa. Tindakan guru merupakan proses-proses yang membuat siswa melakukan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan mengakui bahwa siswa tengah mengalami proses menjadi yang berarti guru harus lebih banyak melihat anak dari sisi positif daripada sisi negatifnya. Program guru akan dapat terlaksana sangat efektif jika diupayakan melalui kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa, tenaga administrasi dan sumber-sumber daya yang ada di masyarakat sekitar.

Guru harus membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan pelajaran kepada siswa guru bukan hanya sekedar mendidik tapi guru juga harus membimbing anak didiknya jangan sampai mengalami kesulitan dan menghindarkan atau mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin akan terjadi. Guru harus mempunyai usaha untuk menjaga memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik tersebut merosot dan berubah menjadi tidak baik, selain itu guru juga harus membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkannya sendiri dan harus membutuhkan pertolongan dari pihak lain untuk memperbaikinya (Sino, 2013: 72-73).

Dengan bimbingan guru sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar akan berdampak positif (seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan), memiliki motif yang tinggi sepanjang hayat, memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif (seperti membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan persiapan diri untuk menghadapi ujian) maka peningkatan pencapaian hasil belajar siswa disekolahtentunya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berasumsi bahwa salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah bimbingan belajar. Dengan bimbingan belajar yang baik maka akan terciptanya suasana belajar yang bersemangat. Terkadang siswa malas untuk belajar karena bimbingan yang kurang dari guru maupun orang tua. Guru harus mendukung dan membimbing siswa agar bersemangat dan tidak malas untuk belajar.

Bimbingan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk membuktikan hal tersebut maka dalam penelitian akan dikaji hal-hal yang mempengaruhi bimbingan guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Sebagai objek penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa, peserta didik sangat membutuhkan bimbingan dari guru secara khusus. Oleh karena itu, bimbingan guru sangat diperlukan untuk mengontrol perilaku anak, khususnya dalam hal belajar tentunya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Atas dasar tersebut, maka penulis berpikir bahwa perlu melakukan kajian secara ilmiah dengan judul “Pengaruh Bimbingan Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka. Berdasarkan penelitian yang ada maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SDI Tetandara.

Purwanto, (2012: 183) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa dijawab oleh responden secara bebas. Metode ini menggunakan Skala Likert, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah ditetapkan oleh peneliti yang disebut variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijadikan indikator-indikator yang dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Dari Skala Likert, semua respon diatur sebagai berikut:

Sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan guru terhadap hasil belajar peserta didik SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Alasan digunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa telah dicatat oleh guru dan selanjutnya dimasukkan dalam dokumentasi yaitu buku daftar nilai. Dengan demikian data yang dimasukkan adalah data asli. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Editing meneliti semua angket atau kuesioner satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya. Skoring yaitu member nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket, yaitu: jawaban sangat setuju diberikan skor 4, jawaban setuju diberikan skor 3, jawaban tidak setuju diberikan skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Uji Validitas dan reliabilitas instrumen

Soal-soal yang digunakan pada penelitian ini telah di uji coba kepada 30 siswa sebagai sampel di SDI Tetandara untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji coba validitas diketahui nilai r tabel pada $N = 12$ dengan signifikansi 0,05 uji dua sisi sebesar 0,361. Dari tabel validitas pada *Corrected Item-Total Correlation* nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361 maka semua item pernyataan angket/instrumen tersebut dinyatakan valid. Data uji validitas instrumen dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.5. Uji Validitas Instrumen
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	35.43	64.875	.533	.910
X2	36.17	65.730	.449	.913
X3	36.20	62.786	.679	.906
X4	36.37	61.344	.615	.908
X5	35.57	63.426	.502	.912
X6	35.50	63.017	.619	.908
X7	35.67	61.747	.601	.909
X8	35.77	59.633	.708	.905
X9	35.73	60.409	.718	.904
X10	35.83	61.040	.692	.905
X11	36.13	62.464	.683	.906
X12	35.40	65.007	.592	.909
X13	35.80	62.579	.646	.907
X14	36.17	62.282	.667	.906
X15	35.87	64.464	.521	.911

Nilai r tabel pada $N = 12$ dengan signifikansi 0,05 uji dua sisi sebesar 0,361 Tabel *Reliability Statistics* menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914 sedangkan nilai r tabel sebesar 0,671 lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* maka dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan angket/instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Data uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Uji reliabilitas instrumen
RELIABILITAS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	15

Bimbingan Belajar Guru

Variabel bimbingan belajar guru diukur melalui angket yang terdiri 15 butir instrument dengan Skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban dengan jumlah 30 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil rekapitulasi variabel bimbingan belajar guru di bawah ini.

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Statistik Bimbingan Belajar Guru

N Valid	Corrected item total correlation yang dilihat
Missing	
Mean	
Median	30
Std. Deviation	0
Variance	
Range	55.53
Minimum	
Maximum	55.00
	3.035
	9.214
	11
	49
	60

Berdasarkan hasil olah data pada table 4.7 diatas diperoleh nilai maksimum = 60; nilai minimum = 49; mean =55.53; Std. Deviasi=3.035;

Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur dengan menghitung nilai yang diperoleh 30 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil perhitungan hasil belajar siswa dengan menggunakan program SPSS. Adapun rekapitulasi variabel hasil belajar dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Statistik Hasil Belajar

N Valid	
Missing	30
Mean	0
Median	
Std. Deviation	75.33
Variance	74.50
Range	4.262
Minimum	18.161
Maximum	18
	67
	85

Berdasarkan hasil olah data pada table 4.8 diatas diperoleh nilai maksimum = 85; nilai minimum =67, range =32; mean =75.33; median =74.50; Std. Deviasi =4.262

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengukur pengaruh bimbingan belajar guru terhadap hasil belajar, peneliti melakukan pengolahan data analisis korelasi dengan program SPSS. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak pada variabel penelitian yang meliputi bimbingan belajar guru (X) dan hasil belajar (Y). Pengujian normalitas data menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig> 0,05maka data tersebut normal

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Bimbingan Belajar Guru	Hasil Belajar
N	30	30
Normal	75.33	55.53
Mean	3.035	4.262
Parameters		
Std.	.066	.199
Deviation		
Kolmogorov-Smirnov Z		

Uji Linearitas

Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test ForLinearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi Deviation From Linearity lebih besar dari 0,05. Adapun uji linearitas yang diuji menggunakan SPSS Versi 16 dapat dilihat pada table 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Bimbingan Guru	Between Groups	224.667	8	28.083	1.953	.105
	Linearity	9.990	1	9.990	.695	.414
	Deviation from Linearity	214.677	7	30.668	2.133	.085
	Within Groups	302.000	21	14.381		
Total		526.667	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan belajar guru dan variabel hasil belajar diketahui nilai signifikan $0,085 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut mempunyai hubungan linear.

Uji Hipotesis dengan Menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk analisis hipotesis, peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh Bimbingan belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat) yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.191	-.016	4.296

a. Predictors: (Constant),
Bimbingan Guru

b. Dependent Variable:
Hasil Belajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,438 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari hasil olahan data tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,191. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 19,1% sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh t hitung sebesar 5.898 lebih besar dari t tabel 1,701 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan belajar guru (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tabel 4.12
Tabel Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.053	14.590		5.898	.000
	Bimbingan Guru	-.197	.268	-.138	-.736	.468

Dependent Variable: Hasil Belajar

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Bimbingan Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan koefisien determinasi sebesar 0,191 atau jika dipersentasekan sebesar 19,1%. Ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar memiliki kontribusi positif terhadap hasil peserta didik. Bimbingan belajar merupakan usaha positif guru baik yang dilaksanakan secara terencana maupun secara alamiah sebagai tugas moral guru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Winkel (dalam Sukardi, 2010:67) mengemukakan beberapa sifat bimbingan yakni, 1) Preventif diberikan dengan maksud mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang kemungkinan terjadi pada masa yang akan datang, 2) Perseveratif, diberikan dengan maksud mendampingi peserta didik dalam proses perkembangan yang sedang berlangsung atau dihadapi, misalnya mendampingi peserta didik dalam menghadapi orang tua yang masih bersifat kolot, 3) Korektif, diberikan dengan maksud membetulkan atau memperbaiki perkembangan yang salah atau meninjau kembali suatu pilihan yang keliru dan membawa pilihan yang negatif bagi pribadi yang bersangkutan.

Secara umum tujuan bimbingan belajar menurut Soejipto (2009: 65-66) adalah membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu guru tentu memiliki kewajiban yang tidak dapat dihindari, karena sebagai pengajar dan pendidik guru berkewajiban memimbing siswa secara terus menerus terlebih pada siswa yang berdasarkan pengamatan guru selalu mengalami kesulitan belajar.

Kontribusi 19,1% bimbingan guru terhadap hasil belajar peserta didik SDI Tetandara Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende seperti yang telah disebutkan di atas sesungguhnya berdasarkan hasil penafsiran peneliti masih dalam kategori kurang maksimal. Dengan demikian guru perlu melakukan evaluasi mengenai strategi yang tepat dalam membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar

proses pembelajaran. Guru perlu meluangkan waktu yang ekstra atau lebih dan terus menerus memantau perkembangan aktivitas belajar belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam bimbingan belajar terhadap hasil belajar pada siswa SDI Tetandara Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan statistik diperoleh hasil koefisien determinasi atau kontribusi positif bimbingan guru terhadap hasil belajar sebesar 19,1 % atau dengan kata lain bimbingan belajar guru memberikan peningkatan yang cukup berarti bagi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, A. Jamal. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Perss
- Damin, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Alfabeta
- Ekawarna. 2013. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Perss Group)
- Hasbullah. 2012. *Dasar-DasarIlmuPendidikan*. Jakarta: PT GrafindoPersada
- Hernawan, A. Herry,dkk.2012.*Pengembangan Kurikulim dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Agatha, Kornelia. 2010. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Di SDK Wolondopo 2 Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende”, tahun ajaran 2010/2011. Skripsi. Universitas Flores: Tidak diterbitkan*
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer*. Bandung: Alfabeta
- Rohma, Firda. Fazela. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas SDN 1 Mindang Tahun Pelajaran 2015/2016*, html: diakses tanggal 12 April 2022 <http://www.google.com/search?client,firefox-b-d> & g = bimbingan + belajar + hasil + belajar
- Sino, A. Nikolaus. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Ende: Arnoldus
- Soetjipto, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Surachmad, Winarno. 1976. *Ilmu Keguruan Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT GrafindoPersada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taufiq & Agus. 2010.*Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, User. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Alfabeta